

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM
MEWUJUDKAN *GOING CONCERN* JAJANAN LOKAL
MANDAR DI KABUPATEN MAJENE**

*ANALYSIS OF THE APPLICATION OF SYARIAH ACCOUNTING PRINCIPLES IN RUNNING THE
CONTINUITY OF MANDAR LOCAL SNACKS BUSINESS IN MAJENE REGENCY*



PUTRI MUSA

C02 21 399

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM
MEWUJUDKAN *GOING CONCERN* JAJANAN LOKAL
MANDAR DI KABUPATEN MAJENE



PUTRI MUSA

C02 21 399

Artikel Ilmiah Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Herlina Ilyas, S.Ak., M.Ak
NIP. 19940629 202203 2 010

Pembimbing II

Sari Fatimah Mus, S.Ak., M.Ak
NIP. 19950914 202203 2 022

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Akuntansi

Nuraeni M., S.Pd., M.Ak
NIP. 19831203 201903 2 006

ARTIKEL ILMIAH
ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM
MEWUJUDKAN *GOING CONCERN* JAJANAN LOKAL
MANDAR DI KABUPATEN MAJENE

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PUTRI MUSA
C02 21 399

Telah diuji dan diterima Panitia Ujian
 Pada Tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan Lulus

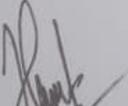
TIM PENGUJI

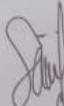
Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Herlina Ilyas, S.Ak., M.Ak	Ketua	1.
2. Sari Fatimah Mus, S.Ak., M.Ak	Sekretaris	2.
3. Jumardi, S.E., M.Si	Anggota	3.
4. Nuraeni M, S.Pd., M.Pd	Anggota	4.
5. Erti Rospyana Rufaida, S.E., M.Ak	Anggota	5.

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

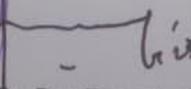
Pembimbing II


Herlina Ilyas, S.Ak., M.Ak
 NIP. 19940629 202203 2 010


Sari Fatimah Mus, S.Ak., MA.k
 NIP: 19950914 202203 2 022

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
 NIP: 19670325 1994032 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Musa

NIM : C02 21 399

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa artikel ilmiah yang berjudul:

**“ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM
MEWUJUDKAN *GOING CONCERN* JAJANAN LOKAL
MANDAR DI KABUPATEN MAJENE”**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam artikel ilmiah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis dan diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam karya tulis ilmiah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam karya tulis ilmiah ini terdapat unsur jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Majene, 19 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Putri Musa
C02 21 399

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM
MEWUJUDKAN *GOING CONCERN* JAJANAN LOKAL
MANDAR DI KABUPATEN MAJENE**

Putri Musa

Program Studi Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: ptrimsa8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mendukung keberlangsungan usaha (*going concern*) pada jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene. Jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene yang beroperasi menggunakan prinsip akuntansi syariah menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keinginan bisnis. Salah satu masalah utama adalah pelaku usaha tidak memahami akuntansi syariah. Sangat sulit untuk mengukur profitabilitas dan mengelola keuangan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pelaku usaha jajanan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntansi syariah, baik dari segi pencatatan keuangan, transparansi, maupun pertanggungjawaban. Meskipun demikian, terdapat kesadaran nilai-nilai syariah yang tertanam secara kultural dalam praktik usaha mereka. Penerapan prinsip seperti PertanggungJawaban, keadilan, dan kebenaran. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendampingan dan pelatihan akuntansi syariah bagi pelaku UMKM sebagai upaya strategis dalam mewujudkan kelangsungan usaha berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, *Going Concern*, Jajanan Lokal, UMKM Mandar, Kabupaten Majene.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of sharia accounting principles in supporting business continuity (going concern) in local Mandar snacks in Majene Regency. Local Mandar snacks in Majene Regency that operate using sharia accounting principles face various challenges that can affect business desires. One of the main problems is that business actors do not understand sharia accounting. It is very difficult to measure profitability and manage finances. Through a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and documentation of local snack business actors. The results of the study indicate that most business actors have not fully implemented sharia accounting principles, both in terms of financial recording, transparency, and accountability. However, there is an awareness of sharia values that are culturally embedded in their business practices. Application of principles such as Accountability, justice, and truth. This study recommends the importance of mentoring and training in sharia accounting for MSME actors as a strategic effort in realizing business continuity based on Islamic values.

Keywords: Sharia Accounting, Going Concern, Local Snacks, Mandar MSMEs, Majene Regency.

Pendahuluan

Secara etimologis, istilah akuntansi syariah berakar dari kata bahasa arab yaitu Muhasabah yang juga berarti Hisab atau menghitung, menimbang, atau mendata secara teliti dan dicatat dalam pembukuan. Konsepnya secara umum sama dengan akuntansi konvensional yaitu terkait entitas bisnis, kesinambungan stabilitas daya beli, dan periode akuntansi. Namun ada beberapa isu yang khas terutama dalam perhitungan karena harus sesuai dengan landasan ajaran Islam. Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Akuntansi syariah dapat dijelaskan secara sederhana melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas akuntansi adalah identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan syariah didefinisikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia.

Prinsip akuntansi syariah, adalah hal-hal mendasar yang diyakini kebenarannya dan menjadi pokok dasar dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut membedakannya dengan akuntansi konvensional, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an, hadist dan fiqh. Alasan penggunaan akuntansi syariah adalah prinsip-prinsipnya, yang memperhatikan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam. Selama ini akuntansi konvensional hanya memperhatikan satu aspek, yakni manusia dengan manusia. Sedangkan hubungan dengan Tuhan dan alam, hampir terabaikan. Sehingga

akuntansi sebagai ilmu, kemudian menjelma sebagaimana mesin. (Alvian, Anita Wahyu, 2020)

Beberapa prinsip akuntansi Syariah, Pertama Prinsip pertanggung jawaban, pertanggung jawaban selalu dikaitkan dengan konsep Amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan tanggung jawab apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Kedua Prinsip keadilan merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupan. Prinsip keadilan dalam akuntansi ini mempunyai dua pengertian. Ketiga prinsip kebenaran, prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan, sebagai contoh misalnya, dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Di Kabupaten Majene, jajanan lokal Mandar menjadi salah satu bentuk usaha tradisional yang masih bertahan di tengah perkembangan zaman. Keberlangsungan atau *going concern* dari usaha jajanan lokal tersebut tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, namun juga pada pengelolaan keuangan yang baik dan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), keadilan (*'adl*), dan transparansi. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan perintah dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara tertulis sebagai bentuk kejujuran dan pertanggungjawaban dalam bermuamalah.

Selain itu, QS. Al-Mutaffifin ayat 1–3 melarang adanya kecurangan dalam takaran dan timbangan, yang menjadi dasar prinsip keadilan dalam bisnis:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۚ إِذَا كَالُوا هُمْ أَوْ وَزَنُوا هُمْ يُخْسِرُونَ ۚ وَإِذَا كَانُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam takaran dan timbangan)..”

Sementara itu, dalam hadis Rasulullah SAW disebutkan:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِ وَالشُّهَدَاءِ

“Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar (*shiddiqīn* dan para syuhada. (*HR. at-Tirmidzi no. 1209*),

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut, akuntansi syariah tidak hanya mencerminkan praktik keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Untuk menjamin keinginan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, usaha jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene harus dilakukan dengan menerapkan prinsip akuntansi syariah. Bisnis kuliner lokal menggunakan prinsip keadilan untuk memastikan bahwa transaksi mereka dicatat secara transparan dan adil, baik terhadap pemasok, pelanggan, maupun pekerja. Hal ini dicapai dengan menyusun laporan keuangan yang jelas dan menggunakan standar akuntansi syariah, sehingga pemilik usaha dapat membuat keputusan yang tepat tentang kelangsungan bisnis mereka. Selain itu, prinsip kehalalan dan keberkahan sangat ditekankan, yang berarti bahwa semua bahan baku yang digunakan dalam pembuatan jajanan harus halal, bersih, dan tidak mengandung unsur haram.

Dengan demikian, produk yang dihasilkan akan menguntungkan pelanggan dan menguntungkan bisnis.

Jajanan Lokal Mandar *Going Concern* adalah prinsip akuntansi yang mengatakan bahwa bisnis diharapkan dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa bangkrut atau likuidasi. Konsep ini digunakan dalam konteks "jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene" untuk membahas bagaimana makanan tradisional Mandar dapat bertahan, berkembang, dan tetap relevan di tengah tantangan ekonomi dan persaingan industri makanan kontemporer.

Dalam hal manajemen keuangan, prinsip bagi hasil dapat diterapkan dalam kemitraan usaha, seperti dengan mengadopsi akad mudharabah (bagi hasil antara investor dan pelaku usaha) atau musyarakah (kerja sama modal bersama), sehingga bisnis dapat berkembang tanpa bergantung pada utang berbunga (riba), yang dilarang oleh agama Islam. Selain itu, bisnis jajanan lokal Mandar didorong oleh prinsip akuntabilitas untuk mengelola keuangan mereka dengan jujur. Termasuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, membayar zakat bisnis, dan memberikan kontribusi sosial seperti sedekah atau infaq kepada masyarakat sekitar.

Pada UMKM jajanan lokal Mandar, *going concern* menjadi tolok ukur utama keberhasilan penerapan akuntansi syariah, terutama dalam, likuiditas dan Arus Kas: Prinsip syariah mewajibkan keadilan dan transparansi, sehingga pencatatan yang akurat membantu menjaga arus kas agar tidak terjadi kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika arus kas negatif terus-menerus, ini bisa mengancam kelangsungan usaha. Profitabilitas dan Pengelolaan Modal: Penerapan prinsip seperti akad yang adil dan rawan riba akan memastikan laporan laba-rugi mencerminkan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, pelaku usaha bisa merencanakan penggunaan modal untuk pengembangan dan menjaga stabilitas. Perencanaan Jangka Panjang: Prinsip syariah seperti ta'zir dan pertanggungjawaban menekankan manajemen usaha yang berkelanjutan. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk mengambil langkah preventifmeningkatkan efisiensi, diversifikasi produk, dan menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan.

Jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa hukum syariah dengan menerapkan prinsip akuntansi syariah ini. Konsumen lebih percaya bahwa barang yang mereka beli dibuat dengan cara yang halal, bermoral, dan penuh keberkahan. Selain itu, penerapan akuntansi syariah membantu bisnis mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih stabil dan mempertahankan budaya kuliner Mandar yang telah diwariskan secara turun - temurun.

Jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene yang beroperasi menggunakan prinsip akuntansi syariah menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keinginan bisnis. Salah satu masalah utama adalah pelaku usaha tidak memahami akuntansi syariah. Sangat sulit untuk mengukur profitabilitas dan mengelola keuangan dengan baik karena banyak pengusaha kecil hanya menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana atau bahkan tidak melakukannya sama sekali. Mereka tidak memahami akuntansi sehingga mereka tidak dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan akuntansi syariah, yang seharusnya mengutamakan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.

Selain itu, tidak ada modal halal yang tersedia, yang menghalangi pertumbuhan bisnis. Sebagian besar bisnis jajanan lokal di Mandar masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman dari pihak yang belum sepenuhnya berbasis syariah, yang sering mengandung riba. Hal ini bertentangan dengan prinsip syariah yang lebih mengutamakan sistem yang menghasilkan hasil dan melarang bunga. Selain itu, kesulitan mendapatkan modal berbasis syariah menghalangi pertumbuhan bisnis mereka dan meningkatkan risiko stagnasi atau bahkan kegagalan.

Jajanan lokal Mandar harus bersaing dengan produk industri yang memiliki sistem manajemen keuangan yang lebih baik dan strategi pemasaran yang lebih kuat. Usaha jajanan lokal akan kesulitan membuat strategi bisnis yang unggul di pasar jika mereka tidak menerapkan akuntansi syariah yang baik. Akuntansi syariah menganggap seluruh proses produksi, distribusi, dan penjualan

halal, bukan hanya bahan baku. Beberapa bisnis mungkin mengalami kesulitan untuk memastikan bahwa seluruh rantai produksi mereka telah memenuhi standar halal yang sesuai dengan prinsip syariah. Bisnis jajanan lokal Mandar membutuhkan bimbingan dan pelatihan agar mereka dapat menerapkan akuntansi syariah dengan lebih baik di tengah berbagai tantangan ini. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan syariah harus berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pelatihan, menyediakan modal halal, dan membantu pengusaha mengelola bisnis mereka agar tetap berjalan (*going concern*) tanpa melanggar syariah.

Pelaku usaha sangat disarankan untuk mengikuti pelatihan intensif dan pendampingan berkala dari perguruan tinggi, dinas UMKM, atau lembaga syariah. Hal ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap akuntansi syariah di kalangan pelaku masih rendah, sehingga mereka kesulitan mengukur profitabilitas dan mengelola keuangan usaha.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mewujudkan *going concern* jajanan lokal mandar di Kabupaten Majene?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mewujudkan *going concern* jajanan lokal mandar di Kabupaten Majene.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan literatur yang telah membaca.
2. Bagi penelitiselanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam menjalankan penelitian yang serupa dan memperdalam pemahamantentang akuntansi syariah.

3. Bagi Universitas Sulawesi Barat jurusan Akuntansi, memberikan kontribusi dalam pemahaman mahasiswa, terutama yang focus pada akuntansi syariah, serta menjadi tambahan sumber pengetahuan dalam mata kuliah terkait.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pelaku usaha jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Dengan memahami penerapan prinsip ini, pelaku usaha dapat mengelola keuangan mereka secara lebih transparan, akuntabel, dan berkesinambungan, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan usaha mereka.
2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam menyusun kebijakan atau program pelatihan yang mendukung pengembangan UMKM berbasis syariah. Pemerintah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang strategi pembinaan yang lebih efektif bagi para pelaku usaha lokal, sehingga tercipta ekosistem bisnis yang lebih sehat dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.
3. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga keuangan syariah dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dengan adanya informasi mengenai sejauh mana prinsip akuntansi syariah diterapkan, lembaga keuangan dapat menilai risiko dengan lebih akurat dan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

Landasan Teori

Teori SET (*Syariah Enterprise Theory*)

Teori *Syariah Enterprise Theory* (SET) merupakan pendekatan dalam akuntansi syariah yang menekankan bahwa tujuan utama sebuah bisnis tidak hanya untuk kepentingan pemilik modal, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan, dengan landasan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Teori ini muncul

berasal dari maraknya *enterprise theory* yang mengarah pada nilai kapitalis. Selanjutnya *enterprise theory* dikembangkan mengarah ke nilai-nilai syariah. Menurut teori ini, Allah SWT adalah sumber utama karena Dialah pemilik tunggal dan mutlak. Konsep ini tidak terlepas dari nilai-nilai dasar Khalifatullah Fil Ardh (Triuwono et al, 2001). *Sharia enterprise Theory* merupakan hasil teori yang diinternalisasikan dari nilai-nilai Syariah Islam yang menunjukkan bahwa tindakan berkaitan dengan manusia, alam dan Tuhan. Dalam konteks analisis penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mewujudkan *going concern* jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene, teori SET menjadi sangat relevan karena menegaskan pentingnya aspek keberlanjutan usaha dengan tetap memegang prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam pengelolaan bisnis. *Sharia enterprise Theory* memberikan gambaran konsep pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT (vertikal) kemudian dijabarkan lagi pertanggungjawaban pada manusia dan alam (horizontal).

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai realitas melalui proses berfikir induktif. Metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan SWOT dapat digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi pelanggan tentang makanan dan layanan yang disediakan oleh para UMKM lokal. Dalam hal ini teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumen dapat digunakan memahami pengalaman UMKM secara mendalam, sedangkan analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik wisatawan dan pola yang muncul. Selain itu, analisis SWOT dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi UMKM lokal, seperti kekuatan dan kelemahan operasional, peluang pasar, dan ancaman dari pesaing. (Yudistia, T. T 2023).

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki kejadian dan fenomena dengan meminta individu atau sekelompok individu menceritakan pengalaman mereka, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Informan Penelitian

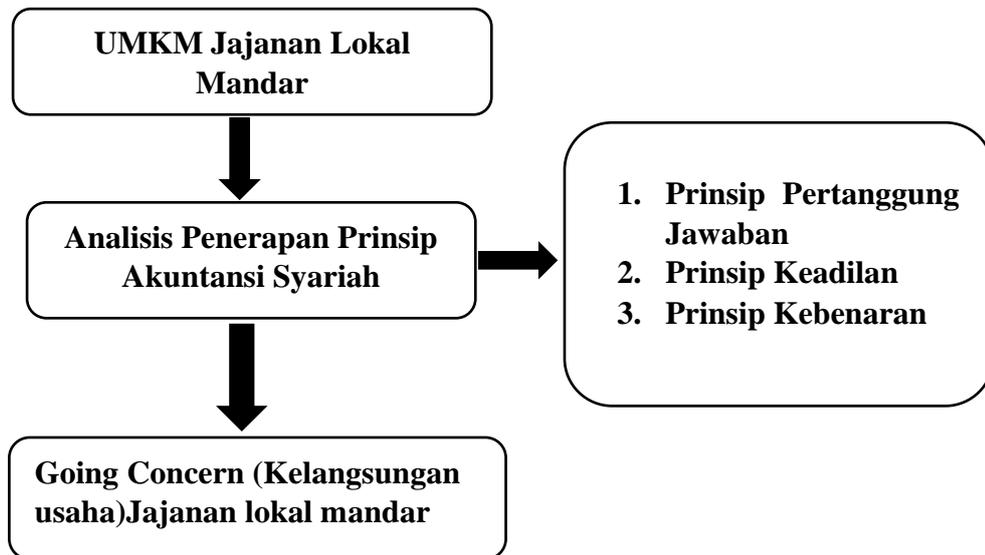
Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode di mana peneliti dengan sengaja memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu untuk berperan sebagai informan dalam penelitian. Narasumber dipilih dari kecamatan yang merupakan bagian dari daerah asal suku Mandar di Kabupaten Majene, termasuk Pamboborang, Pamboang, Sendana, Banggae, dan Tammero'do. Wawancara akan dilakukan dengan total 5 narasumber, dimana setiap daerah akan diwawancarai oleh 1 narasumber.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban secara langsung. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode di mana peneliti dengan sengaja memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu untuk berperan sebagai informan dalam penelitian. Narasumber dipilih dari kecamatan yang merupakan bagian dari daerah asal suku Mandar di Kabupaten Majene, termasuk Pamboborang, Pamboang, Sendana, Banggae, dan Tammero'do. Wawancara akan dilakukan dengan total narasumber, dimana setiap daerah akan diwawancarai oleh 1 narasumber. Metode lain yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari catatan dan dokumen yang relevan terkait dengan isu yang sedang diselidiki dalam penelitian. Dalam konteks ini, dokumentasi melibatkan penelaahan literatur dari penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan

dengan tema penelitian. Juga melibatkan penggunaan dokumen-dokumen yang relevan dari informan mengenai aktivitas yang sedang diselidiki.

Kerangka Konseptual



Gambar .1. Kerangka Konseptual

Hasil dan Pembahasan

UMKM Jajanan Lokal Mandar

UMKM jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene merupakan sektor usaha mikro yang berbasis pada produk makanan tradisional khas Mandar. Produk-produk ini seperti kue barongko, cucur, katirisoro, paso-paso, dan cemilan berbahan dasar kelapa dan beras ketan. UMKM ini tersebar di berbagai kecamatan seperti Banggae, Banggae Timur, Pamboang, dan Sendana, dan umumnya dikelola oleh keluarga atau individu dengan skala produksi rumah tangga.

Sebagian besar pelaku usaha UMKM ini menjalankan usahanya secara turun-temurun dan mengandalkan kepercayaan konsumen lokal. Aktivitas usaha masih dilakukan secara sederhana dengan peralatan tradisional dan teknik produksi manual. Namun demikian, UMKM jajanan Mandar menjadi penopang ekonomi masyarakat kecil dan memiliki potensi besar untuk berkembang, terlebih dengan adanya dukungan pemerintah melalui program pelatihan, akses modal usaha, dan promosi produk lokal.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah pada usaha jajanan lokal Mandar di Kabupaten Majene belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan keuangan yang bersifat sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi syariah secara menyeluruh. Meskipun demikian, terdapat nilai-nilai dasar syariah seperti kejujuran, keterbukaan, dan keadilan yang sudah menjadi bagian dari praktik usaha sehari-hari.

Penerapan prinsip-prinsip seperti pertanggungjawaban, keadilan, kebenaran terbukti mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra usaha, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap keberlangsungan usaha atau *going concern*. Untuk mendukung keberlanjutan ini, pelaku usaha jajanan lokal Mandar perlu diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang akuntansi syariah, baik melalui pelatihan, pendampingan usaha, maupun akses informasi yang mudah.

Dengan penerapan prinsip akuntansi syariah yang lebih baik, usaha jajanan lokal Mandar diharapkan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang secara profesional, etis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Saran

1. Pelaku usaha sangat disarankan untuk mengikuti pelatihan intensif dan pendampingan berkala dari perguruan tinggi, dinas UMKM, atau lembaga syariah. Hal ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap akuntansi syariah di kalangan pelaku masih rendah, sehingga mereka kesulitan mengukur profitabilitas dan mengelola keuangan usaha
2. Menjalin kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah atau kantor agama setempat bisa menjadi jalur strategis untuk menambah akses pelatihan, audit, dan modal usaha, sekaligus memperkuat keberlanjutan atau "*going concern*" usaha jajanan Mandar mengikuti praktik berkelanjutan yang telah diterapkan di berbagai UMKM syariah di daerah lain

kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menggejakkakan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu impikan, Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga Langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, A., Khotimah, H., Pradani, Y., Umar, A. & Kabib. 2020 N. Komparasi Penerapan Prinsip Konservatisme Pada. *J. Ekon. Sos. Hum.***01**, 12–19.
- Di, S., Lentera, P. T. & Madina, J. 2024. *Going Concern* Bisnis Berdasarkan Perspektif Maqashid Syari'ah. **10**, 3197–3209.
- Fadilah, H. N. U. R. 2022. Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), *Good Corporate Governence* Terhadap Nilai Perusahaan.
- Fitriani. 2022. "Pengaruh Prinsip Kejujuran Terhadap Kepercayaan Konsumen pada UMKM". *Jurnal Etika dan Bisnis Islam*, 6(3), 112-123.
- Harahap, B., Risfandy, T. & Putri, I. N. 2023. *Islamic Law, Islamic Finance, and Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review. Sustain.***15**.
- Khaerulnisa, D. D. 2020. Pengembangan Usaha Jajanan Tradisional Desa Lagi–Agi Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.
- Kusumawardani, M., Soediro, A., Adhitama, F. A. & Farhan, M. 2024 Pengembangan Usaha Lokal Industri melalui Permodalan Syariah. *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.***5**, 23–30.
- Maulana, M. I. & Suyono, E. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *J. Ilm. Ekon. Islam***9**, 4256.
- Menne, F. 2023. Jurnal Mirai Management Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Pada PT Pegadaian Syariah (Persero) Sentral Makassar. *J. Mirai Manag.***8**, 444–452.
- Muliadi, D. & Setyawan, J. 2023. Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pelaku UMKM (Studi Kasus Kegiatan Pelaku UMKM di Kabupaten Bogor-Jawa Barat). *J. Akutansi dan Pajak***24**, 1–7.
- Mulyadi & Anwar.2021. "Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 45-55.
- Rif, M. & Ratna, J. 2023. Khazanah Multidisiplin vol 4 NO 2 2023 Membangun Sinergi: Menelisik Strategi Komunikasi Dalam Kemitraan Bogasari-UMKM Kuliner 134 Universitas Padjadjaran 2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Khazanah Multidisiplin Upaya perusahaan seperti Bogasari dalam mela. **4**, 372–396.

- Rahmat, R., Busaeri, S. R. & Salim, M. 2020. Kajian Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Umkm Kuliner Di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. *Wiratani J. Ilm. Agribisnis* **3**, 179.
- Rahmawati & Nurhasanah. 2020. "Analisis Keadilan dalam Akuntansi Syariah terhadap Keberlanjutan UMKM". *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 5(2), 88-97.
- Sahrullah, S., Abubakar, A. 2022. Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO J (Journal of Management dan Business) ...* **5**, 325–336.
- Yudistia, T. T. 2023. *User Interface Website* Kuliner Khas Kota Madiun Menggunakan *Design Thinking* Untuk Promosi Umkm Lokal. *J. Nawala Vis.* **5**, 11–19.
- Yusran, M. & Rufaida, E. R. 2024. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene *Application of Sharia Accounting Principle to MSMEs in Labuang Village , Majene Regency.* **1**, 148–165.
- Rahmawati & Nurhasanah. (2020). "Analisis Keadilan dalam Akuntansi Syariah terhadap Keberlanjutan UMKM". *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 5(2), 88-97.